

# Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani Desa Talang Lubuk Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin

Pamuji<sup>1</sup>, Sakina Sabila Rosad<sup>2</sup>, Rike Dayanti<sup>3</sup>, Fernandho<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.  
e-mail: [pamuji\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:pamuji_uin@radenfatah.ac.id), [sakinasabilarosad@gmail.com](mailto:sakinasabilarosad@gmail.com), [Rikedayanti22@gmail.com](mailto:Rikedayanti22@gmail.com),  
[fernandho747@gmail.com](mailto:fernandho747@gmail.com).

Article Information

Submit: 29-11-2025

Revised: 20-12-2026

Accepted: 31-01-2026

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses awal pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai fondasi strategis pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Talang Lubuk. Fokus penelitian difokuskan pada penelusuran sejarah, dinamika, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi inisiasi KWT di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pendiri, penggerak awal, dan aparat desa, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan KWT berawal dari inisiatif kesehatan mandiri (TOGA) yang dipelopori oleh Kepala Desa, Bapak Sanusi, pada tahun 2017. Proses transformasi dari gerakan menanam obat keluarga menjadi lembaga ekonomi produktif perempuan (KWT) melibatkan musyawarah desa, gotong royong pembangunan demplot percontohan di setiap Rukun Tetangga (RT), dan dukungan Dana Desa. Tantangan utama pada fase awal meliputi keterbatasan modal dan rendahnya kepercayaan diri anggota. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional, pendekatan bertahap dari isu yang dekat dengan kebutuhan harian (kesehatan), serta pemanfaatan modal sosial (gotong royong, kompetisi sehat antar-RT) menjadi kunci keberhasilan pembentukan KWT.

**Kata kunci:** Desa Talang Lubuk, Gotong Royong, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kepemimpinan, Desa, Pemberdayaan Ekonomi

## Abstract

*This study aims to analyze the initial process of establishing a Women Farmers Group (KWT) as a strategic foundation for family economic empowerment in Talang Lubuk Village. The research focuses on tracing the history, dynamics, and factors behind the KWT's initiation in the village. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with the founders, initial movers, and village officials, participatory observation, and documentation studies. The results show that the formation of the KWT began with an independent health initiative (TOGA) pioneered by the Village Head, Mr. Sanusi, in 2017. The transformation process from a family medicine planting movement to a women's productive economic institution (KWT) involved village deliberations, mutual cooperation in the construction of demonstration plots in each Neighborhood Association (RT), and support from Village Funds. The main challenges in the initial phase included limited capital and low member confidence. The research conclusion confirms that transformational leadership, a gradual approach to issues close to daily needs (health), and the use of social capital (mutual cooperation, healthy competition between RTs) are the keys to the success of the formation of KWT.*

**Keywords:** Economic Empowerment, Mutual Cooperation, Village Leadership, Talang Lubuk Village, Women Farmers Group (KWT),

## PENDAHULUAN

Desa Talang Lubuk di Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin, merupakan salah satu desa di Sumatera Selatan yang kehidupan warganya bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, pekebun, atau buruh tani, dengan tanaman utama seperti padi, kelapa, dan sayur-sayuran. Namun, ketergantungan pada satu jenis usaha dan cuaca, ditambah naik-turunnya harga pasar, membuat perekonomian

masyarakat cenderung tidak stabil. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa desa-desa agraris di Indonesia menghadapi kerentanan ekonomi akibat fluktuasi harga komoditas dan rendahnya diversifikasi usaha (Ariffianti et al., 2025). Tingkat pendidikan di desa ini masih tergolong rendah, di mana kebanyakan warga hanya lulusan Sekolah Dasar atau bahkan tidak tamat. Hal ini berdampak pada tingginya angka kemiskinan dan minimnya lapangan kerja, terutama saat musim paceklik tiba (Faiq & Putra, 2025).

Dalam kehidupan rumah tangga, beban ekonomi umumnya ditanggung oleh suami sebagai kepala keluarga. Sementara itu, pendapatan yang bersifat musiman dan tidak menentu dari bertani atau kerja harian membuat kondisi keuangan keluarga rentan goyah. Padahal, potensi ekonomi lain seperti peran perempuan dan pemanfaatan pekarangan rumah masih sangat sedikit digarap. Lahan sekitar rumah lebih sering dibiarkan kosong atau hanya ditanami bunga, padahal bisa diolah untuk menunjang kebutuhan pangan dan menambah pemasukan keluarga. Studi nasional menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah oleh perempuan desa dapat meningkatkan ketahanan pangan sekaligus pendapatan keluarga (Asrin et al., 2024).

Sebelum terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), kaum perempuan di desa ini menghadapi berbagai keterbatasan. Dari segi ekonomi, mereka hampir tidak terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan uang, sehingga sangat bergantung pada suami. Akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan jaringan pemasaran pun sangat sulit dijangkau. Dalam kehidupan sosial dan budaya, peran perempuan lebih banyak dibatasi pada urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak dan mendukung suami. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi kerap hanya dianggap sebagai "bantuan" saja, sehingga kontribusinya kurang dihargai. Hal ini juga berpengaruh pada pengambilan keputusan penting di keluarga maupun di ranah publik, di mana suara perempuan jarang didengar. Secara psikologis, kondisi tersebut menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan keraguan di kalangan perempuan untuk memulai usaha atau mengambil peran di luar rumah. Fenomena ini juga ditemukan dalam penelitian internasional yang menekankan bahwa keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan memperlemah pembangunan inklusif di sektor pertanian (Chika et al., 2025).

Kondisi yang bertumpuk ini tidak hanya memperlemah ekonomi keluarga, tetapi juga memperlebar kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di tingkat desa. Saat terjadi musibah seperti gagal panen atau pencari nafkah utama sakit, keluarga sering kali tidak memiliki cadangan sumber penghasilan lain. Oleh karena itu, upaya memperkuat ekonomi keluarga perlu dimulai dengan mengubah pola ketergantungan tersebut, salah satunya dengan memberdayakan potensi perempuan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Hadirnya Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan langkah awal untuk mengubah pekarangan yang terbengkalai dan potensi perempuan yang belum tergali menjadi penggerak kemandirian ekonomi keluarga dan desa. Penelitian internasional menegaskan bahwa intervensi berbasis gender dalam kelompok tani mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan di wilayah pedesaan (Solomon et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses sejarah pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Talang Lubuk. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu merekonstruksi fenomena sosial secara kontekstual dan historis (Creswell & Poth, 2023). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) karena desa ini memiliki sejarah pembentukan KWT yang jelas dan dapat ditelusuri sejak fase awal inisiasi. Penelitian dilaksanakan selama periode September–Oktober 2025 dengan melibatkan berbagai informan kunci yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan

keterwakilan seluruh pihak yang terlibat dalam proses sejarah tersebut, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif sosial pedesaan (Hiram et al., 2015).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan para pelaku sejarah pembentukan KWT, termasuk Kepala Desa sebagai inisiator utama, para ketua dan anggota pendiri KWT "Bunga Tanjung" dan "Cahaya Ilahi", serta perangkat desa yang terlibat dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena fleksibel dalam menggali pengalaman informan sekaligus menjaga fokus penelitian (Rahmawati, 2025). Kedua, observasi partisipatif dilakukan di lokasi-lokasi yang menjadi saksi sejarah pembentukan KWT, seperti demplot percontohan yang masih ada, serta dalam pertemuan rutin KWT untuk memahami dinamika kelompok yang terbentuk. Observasi partisipatif terbukti efektif dalam penelitian komunitas agraris untuk menangkap interaksi sosial secara natural (Kumar & Singh, 2024). Ketiga, studi dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen pendukung seperti arsip desa, notulen musyawarah, foto-foto dokumentasi kegiatan tahun 2017–2020, dan catatan-catatan internal kelompok. Dokumentasi menjadi sumber triangulasi penting dalam penelitian sejarah komunitas (Creswell, W. John; Creswell, 2022).

Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengorganisir, menyeleksi, dan mengkategorikan data mentah menjadi tema-tema kunci terkait proses pembentukan KWT. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi kronologis untuk merekonstruksi alur sejarah, serta dalam bentuk analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar faktor. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan-temuan yang muncul terus diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber data dan diskusi dengan informan kunci hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan koheren tentang proses sejarah pembentukan KWT di Desa Talang Lubuk. Model Miles & Huberman tetap relevan dalam penelitian kualitatif kontemporer karena menekankan keterhubungan antara reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Creswell & Poth, 2023).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tahun 2017, kondisi masyarakat Desa Talang Lubuk menunjukkan ketergantungan ekonomi yang tinggi pada suami sebagai pencari nafkah utama. Pekarangan rumah umumnya tidak produktif, sementara peran perempuan masih terbatas di ranah domestik. Situasi ini membuat keluarga rentan secara ekonomi dan social (A'yun & Faidati, 2021; Isdaryanti et al., 2024; Tuwu, 2018). Pada periode 2016–2017, muncul inisiatif awal berupa gerakan kesehatan mandiri melalui program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Ide ini digagas oleh Kepala Desa bersama PKK dan warga, dengan sosialisasi "Apotik Hidup" dalam pertemuan desa. Program ini diterima baik karena relevan dengan kebutuhan kesehatan keluarga

Seiring berjalannya waktu, kelompok TOGA mengalami transformasi menjadi Kelompok Wanita Tani (KWT). Perubahan nama ini mencerminkan pergeseran peran perempuan dari pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Cakupan kegiatan pun diperluas dari tanaman obat ke sayuran konsumsi melalui konsep "Warung Hidup" (Ardiani et al., 2021; Asriyanti Syarif, 2018). Pada tahun 2017, pengorganisasian awal dilakukan dengan prinsip "satu RT satu KWT". Melalui penyuluhan langsung, terbentuklah KWT Bunga Tanjung di Dusun II dan KWT Cahaya Ilahi di Dusun I. Strategi ini mendorong kesetaraan antar dusun, menumbuhkan kompetisi sehat, serta memperluas partisipasi perempuan (Ode et al., 2019). Tahap berikutnya ditandai dengan aksi kolektif berupa gotong royong membangun demplot percontohan di setiap RT setiap hari Minggu. Anggota KWT bersama ibu-ibu PKK memanfaatkan bahan lokal seperti bambu dan botol plastik

untuk membangun sarana produktif. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi, kreativitas, dan rasa memiliki (Avazura et al., 2024; Nido et al., 2024).

Meski demikian, tantangan awal tetap muncul, terutama keterbatasan modal dan rendahnya rasa percaya diri anggota. Solusi yang ditempuh adalah sistem gimpitan atau iuran sukarela sebagai modal awal, serta pendekatan learning by doing. Dukungan Dana Desa berupa bibit dan ternak semakin memperkuat kapasitas kelompok (Dhaniel Nugroho et al., 2024; Hermawan et al., 2022). Dalam jangka pendek, sekitar dua hingga tiga tahun setelah pembentukan, terlihat dampak nyata pada anggota KWT. Secara fisik, pekarangan menjadi lebih hijau dan produktif. Secara ekonomi, keluarga mampu menghemat belanja sekaligus memperoleh pemasukan tambahan. Secara sosial, solidaritas antaranggota meningkat, sementara secara psikologis, perempuan desa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi (Njuki et al., 2022; Saputra et al., 2025).

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Talang Lubuk menjadi contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kondisi setempat. Awalnya, kegiatan dimulai dengan isu kesehatan melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Langkah ini menunjukkan pemahaman penggerak lokal dalam memilih program yang mudah diterima dan langsung terasa manfaatnya, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga untuk obat-obatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan berbasis kebutuhan dasar masyarakat yang terbukti efektif dalam konteks pedesaan (Pradhan et al., 2023; Saputra et al., 2025). Perkembangan dari kelompok TOGA menjadi KWT menandai sebuah perubahan penting. Pergantian nama tersebut bukan sekadar formalitas, tetapi mencerminkan pergeseran peran perempuan dari yang sebelumnya lebih pasif menjadi pelaku ekonomi aktif dalam rumah tangga. Kebijakan "satu RT satu KWT" yang disepakati melalui musyawarah desa merupakan strategi efektif untuk mendorong partisipasi merata dan menciptakan semangat positif antarwarga. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa kelembagaan berbasis komunitas mampu memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa (Njuki et al., 2022; Windiasih et al., 2023).

Kegiatan gotong royong membangun lahan percontohan (demplot) menjadi momen penting dalam memperkuat kebersamaan kelompok. Proses ini tidak hanya menciptakan sarana produktif, tetapi juga berfungsi sebagai wahana belajar bersama. Nilai-nilai seperti kerjasama, saling percaya, dan tanggung jawab bersama tumbuh dan terpujuk melalui praktik kolektif. Penggunaan bahan-bahan lokal dan daur ulang dalam pembangunannya memperlihatkan kemampuan berinovasi dengan sumber daya terbatas, sebagaimana ditunjukkan dalam studi internasional tentang inovasi komunitas agraris (Sseguya et al., 2021; Št'astná et al., 2019; Sutherland & Marchand, 2021). Tantangan seperti keterbatasan modal dan kurangnya rasa percaya diri diatasi dengan cara-cara mandiri, seperti sistem iuran kelompok (gimpitan) dan pendampingan langsung melalui praktik. Dukungan Dana Desa kemudian berperan sebagai pendorong yang mempercepat perkembangan kegiatan setelah dasar-dasar kebersamaan dan kelembagaan dirasa sudah kuat. Secara konseptual, proses ini menunjukkan beberapa hal kunci: pentingnya peran pemimpin lokal yang menggerakkan, pendekatan bertahap dari hal sederhana ke yang lebih kompleks, serta penguatan ikatan sosial sebagai fondasi agar kegiatan dapat berlangsung berkelanjutan (Aritenang, 2021; Mansuri & Rao, 2004; Nichols, 2021).

Terlihat pula bagaimana posisi perempuan berubah dari penerima manfaat menjadi penggerak utama. Kesuksesan KWT tidak semata dilihat dari hasil panen atau pendapatan tambahan, tetapi lebih pada terbentuknya sebuah wadah belajar bersama yang dikelola secara partisipatif, mampu menyesuaikan diri, dan mengakar pada kebiasaan serta potensi setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian internasional yang menekankan bahwa kelompok perempuan tani berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Talang Lubuk memiliki peran strategis sebagai wahana pemberdayaan ekonomi keluarga dan peningkatan kemandirian perempuan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran, TOGA, serta pengolahan hasil pertanian yang terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus mengurangi pengeluaran keluarga. Keterlibatan perempuan dalam KWT juga berdampak pada peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, dan posisi tawar mereka dalam pengambilan keputusan baik di ranah domestik maupun publik, selaras dengan visi RPJMDesa untuk membangun masyarakat mandiri dan cerdas. Meski demikian, efektivitas KWT masih terkendala oleh hambatan internal seperti rendahnya tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan beban ganda perempuan, serta hambatan eksternal berupa keterbatasan akses modal, pasar, dan pendampingan berkelanjutan. Karena itu, dibutuhkan strategi terpadu melalui pelatihan aplikatif, fasilitasi pembiayaan mikro, digitalisasi pemasaran, serta kolaborasi multipihak antara pemerintah desa, dinas terkait, dan lembaga pendukung agar pemberdayaan ekonomi berbasis KWT dapat berkembang secara optimal, inklusif, dan berkelanjutan.

## SARAN

1. Penguatan Kapasitas Perempuan Desa, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi anggota KWT dalam bidang manajemen usaha, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran digital. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri perempuan sekaligus memperluas akses mereka terhadap pasar. Studi internasional menunjukkan bahwa pelatihan berbasis gender mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian perempuan di sektor pertanian.
2. Diversifikasi Usaha dan Pemanfaatan Pekarangan, KWT disarankan untuk tidak hanya fokus pada tanaman pangan, tetapi juga mengembangkan usaha berbasis pekarangan seperti hortikultura, tanaman obat, dan peternakan kecil. Diversifikasi usaha terbukti memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga desa (Primanthi et al., 2024).
3. Optimalisasi Dukungan Dana Desa dan Kemitraan, Pemerintah desa perlu mengalokasikan Dana Desa secara lebih terarah untuk mendukung kegiatan KWT, misalnya melalui penyediaan modal bergulir atau fasilitas produksi. Selain itu, kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat dapat memperkuat transfer pengetahuan dan teknologi.
4. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Sosial, KWT perlu memperluas jejaring dengan kelompok tani lain di tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini akan membuka peluang kolaborasi, memperkuat posisi tawar, dan mempercepat adopsi inovasi. Penelitian internasional menegaskan bahwa jejaring sosial antar kelompok tani berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan komunitas.
5. Pendekatan Partisipatif dan Inklusif, Proses pemberdayaan harus tetap berbasis pada musyawarah desa agar seluruh warga merasa memiliki program. Pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, W. Q., & Faidati, N. F. (2021). Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018. *Ijd-Demos*, 3(1). <https://doi.org/10.37950/IJD.V3I1.83>
- Ardiani, F. D., Mc, ), Dibyorini, C. R., Program, ), Pembangunan, S., Sekolah, S., Pembangunan, T., Desa, M., Apmd, ", & Yogyakarta, ". (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/SOSIOPROGRESIF.V1I1.111>
- Ariffianti, A., Syariah, E., Bangsa, B., Naufal, C., & Falih, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Kerentanan Dan Strategi Ketahanan Ekonomi Indonesia Menghadapi Krisis Global.

- JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(4), 45–49.  
<https://doi.org/10.61722/JAEM.V2I4.7000>
- Aritenang, A. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *SAGE Open*, 11(3).  
[https://doi.org/10.1177/21582440211044178/ASSET/1F0886B1-7C79-449B-BCC7-59FC5A19DE5A/ASSETS/IMAGES/LARGE/10.1177\\_21582440211044178-FIG1.JPG](https://doi.org/10.1177/21582440211044178/ASSET/1F0886B1-7C79-449B-BCC7-59FC5A19DE5A/ASSETS/IMAGES/LARGE/10.1177_21582440211044178-FIG1.JPG)
- Asrin, Anshori, A., Shonhaji, Mawardi, Imron, I., & Setiawati, R. (2024). The Ideal Pattern of Social Integration Based on the Quran (Thematic Study of Verses on Social Integration). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 8(3), 659–674.  
<https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V8I3.11330>
- Asriyanti Syarif. (2018). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA USAHATANI SAYURAN DI KECAMATAN BISSAPU KABUPATEN BANTAENG. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 43(1), 77–84.  
<https://doi.org/10.31602/ZMIP.V43I1.1074>
- Avazura, A., Wasyifa, O. M., Utami, P., Sari, R., Dewi, R. S., & Pembangunan, S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani ( KWT) di Tanjung Pinang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.47861/TUTURAN.V2I1.667>
- Chika, P. N., Dofani, G., Siregar, N., Sinaga, K. M., & Ummah, A. (2025). Ketidaksetaraan Gender dalam Pembangunan Perdesaan dan Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Nusa Tenggara Timur pada Periode Kepemimpinan Victor Laiskodat 2018. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(2), 12–12.  
<https://doi.org/10.47134/VILLAGES.V6I2.258>
- Creswell, W. John; Creswell, J. D. (2022). RESEARCH DESIGN : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *SAGE Publications*, 283.
- Creswell, J., & Poth, C. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed). Sage Publications.
- Dhaniel Nugroho, R., Indah Purnamasari, M., Febriana, A., Setiawan, F., & Widhiastuti Sri Lestari, R. (2024). Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) ”Sumber Rejeki” terhadap Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.47431/JKP.V3I2.459>
- Faiq, A., & Putra, D. A. A. (2025). Pemberdayaan dan Pembangunan : Strategi Masyarakat Madura dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan (Studi di Desa Buluh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan). *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 11(3), 269–275. <https://doi.org/10.29303/JSEH.V11I3.885>
- Hermawan, Widyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 11(1), 112–131. <https://jurnal.umpwr.ac.id/suryaagritama/article/view/2250>
- Hiram, T., Winnie, W. P. M., Ernest Cyril, de R., & Sally, L. Y. C. (2015). *Beliefs about the Use of Instagram: An Exploratory Study*. [http://www.researchgate.net/publication/272026006\\_Beliefs\\_about\\_the\\_Use\\_of\\_Instagram\\_An\\_Exploratory\\_Study](http://www.researchgate.net/publication/272026006_Beliefs_about_the_Use_of_Instagram_An_Exploratory_Study)
- Isdaryanti, B., Yulianti, D., Margunani, M., Kusumaningtias, D. E., Dewi, V. K., Pertiwi, R., & Pratiwi, M. J. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 194–202.  
<https://doi.org/10.26714/JSM.6.2.2024.194-202>

- Mansuri, G., & Rao, V. (2004). Community-Based and -Driven Development: A Critical Review. *The World Bank Research Observer*, 19(1), 1–39. <https://doi.org/10.1093/WBRO/LKH012>
- Nichols, C. (2021). Self-help groups as platforms for development: The role of social capital. *World Development*, 146, 105575. <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2021.105575>
- Nido, R. Al, Windiasih, R., Sulaiman, A. I., Muatip, K., & Sari, L. K. (2024). Model pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga kohesivitas kelompok: Indonesia. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 12(1), 117–132. <https://doi.org/10.31949/AGRIVET.V12I1.10088>
- Njuki, J., Eissler, S., Malapit, H., Meinzen-Dick, R., Bryan, E., & Quisumbing, A. (2022). A review of evidence on gender equality, women’s empowerment, and food systems. *Global Food Security*, 33, 100622. <https://doi.org/10.1016/J.GFS.2022.100622>
- Ode, W., Muizu, Z., Sari, Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164. <https://doi.org/10.30596/SNK.V1I1.3593>
- Pradhan, M. R., Unisa, S., Rawat, R., Surabhi, S., Saraswat, A., Reshmi, R. S., & Sethi, V. (2023). Women empowerment through involvement in community-based health and nutrition interventions: Evidence from a qualitative study in India. *PLOS ONE*, 18(4), e0284521. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0284521>
- Saputra, A., Abdoellah, O. S., Utama, G. L., Wulandari, I., Mulyanto, D., & Suparman, Y. (2025). Community Perceptions of Ecosystem Services from Homegarden-Based Urban Agriculture in Bandung City, Indonesia. *Sustainability 2025, Vol. 17, Page 10726*, 17(23), 10726. <https://doi.org/10.3390/SU172310726>
- Solomon, D., Porciello, J., Haddaway, N., Skidan, O., & Savilaakso, S. (2024). *Understanding the impact of sustainable agricultural interventions on women’s economic and social well-being, empowerment, and gender equity*. <https://doi.org/10.1079/JUNOREPORTS.2024.0002>
- Sseguya, H., Robinson, D. S., Mwangi, H. R., Flock, J. A., Manda, J., Abed, R., & Mruma, S. O. (2021). The impact of demonstration plots on improved agricultural input purchase in Tanzania: Implications for policy and practice. *PLoS ONE*, 16(1), e0243896. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0243896>
- Št’astná, M., Peřinková, V., Pokorná, P., & Vaishar, A. (2019). New Approach to Sustainability in Rural Areas Comprising Agriculture Practices—Analysis of Demonstration Farms in the Czech Republic. *Sustainability 2019, Vol. 11, Page 2906*, 11(10), 2906. <https://doi.org/10.3390/SU11102906>
- Sutherland, L. A., & Marchand, F. (2021). On-farm demonstration: enabling peer-to-peer learning. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 27(5), 573–590. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2021.1959716>
- Tuwu, D. (2018). PERAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM MEMENUHI EKONOMI KELUARGA: DARI PERAN DOMESTIK MENUJU SEKTOR PUBLIK. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.31332/AI.V13I1.872>
- Windiasih, R., Sari, L. K., Prastyanti, S., Sulaiman, A. I., & Sugito, T. (2023). Women Farmers Group Participation in Empowering Local Food Security. *International Journal Of Community Service*, 3(3), 186–194. <https://doi.org/10.51601/IJCS.V3I3.200>